

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Dr. Enas (2023:01) dalam bukunya menyebutkan Pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah, keluarga, dan Masyarakat. Agar tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud, maka pendidikan itu sendiri membutuhkan pengelolaan secara baik.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada efektivitas manajemen sekolah, termasuk dalam aspek pembiayaan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup pengeluaran rutin, tetapi juga menyangkut investasi jangka panjang dalam membangun sarana, meningkatkan kualitas guru, serta mengembangkan potensi peserta didik.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Sikap dinamis kepala sekolah dalam menyiapkan berbagai macam

program pendidikan menandakan ciri kepala sekolah yang baik. Kepemimpinan kepala sekolah akan membedakan tinggi rendahnya mutu suatu sekolah.

Undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di tengah tantangan zaman. Menurut konsep pendidikan seumur hidup, kegiatan-kegiatan pendidikan dianggap sebagai suatu keseluruhan, seluruh sektor Pendidikan merupakan suatu sistem yang terpadu. Pendidikan harus tetap bergerak dan berinovasi secara terus-menerus. (Hakim,2020 dalam jurnal Cristina Lullung,dkk: 2026:20) Pendidikan harus tetap bergerak dan berinovasi secara terus-menerus agar mampu menjawab tantangan zaman yang dinamis serta memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Dalam proses tersebut, seluruh elemen pendidikan dituntut untuk tidak hanya melaksanakan rutinitas, tetapi juga berani mengeksplorasi metode dan pendekatan baru yang lebih efektif. Inovasi dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga mencakup pola pikir, strategi pembelajaran, serta kepemimpinan yang mampu menginspirasi perubahan.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin di tingkat satuan pendidikan, memiliki peran krusial dalam mendorong lahirnya inovasi di lingkungan sekolah. Menurut KBBI kepala sekolah adalah orang tua atau guru yang memimpin suatu sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang atau guru yang ditunjuk untuk memimpin suatu Lembaga sekolah. Menurut Wahjosumijdo mengemukakan bahwa pengertian kepala sekolah adalah sebagai tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar/ tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan Pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran. (Basri.2017:13) dengan demikian kepala sekolah penting memiliki peran kepemimpinan dalam sekolah.

Menurut Mukhtar (2024), kepemimpinan inovatif merupakan kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan, mengembangkan budaya inovasi, memberdayakan sumber daya manusia, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin inovatif berperan sebagai agen perubahan (*change leader*), pendorong inovasi (*innovation driver*), pengembang kapasitas guru (*capacity builder*), pemimpin transformasi digital (*digital leadership*), dan pembangun budaya inovasi (*culture builder*). Peran tersebut menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kreativitas guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai inovator berperan menciptakan gagasan baru, melakukan pembaruan, serta menginisiasi program-program kreatif di sekolah. Pola kepemimpinan ini diyakini dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam berkreasi, memperluas wawasan inovatif, serta mendorong guru untuk melahirkan

berbagai terobosan dalam praktik pembelajaran. Ketika kepala sekolah mampu menggerakkan inovasi, maka guru pun terdorong untuk berani mencoba hal-hal baru, termotivasi untuk membuat ide baru serta memecahkan masalah pembelajaran secara kreatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik,

Dengan kepemimpinan yang adaptif dan visioner, kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak yang menciptakan suasana sekolah yang terbuka terhadap perubahan dan pembaruan. Kepemimpinan yang efektif berarti seorang pemimpin dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia (SDM) karena mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka di dalam organisasi.

Berkaitan dengan sebuah inovasi pendidikan, guru merupakan orang pertama yang terlibat dalam kegiatan proses belajar-mengajar dan berhadapan langsung dengan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu inovasi dalam pendidikan. Sehingga guru menjadi kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik.

(Muhammad Yamin:2023:9) Melalui peran sebagai inovator, kepala sekolah dapat menstimulasi kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar, menciptakan

metode pembelajaran yang menarik, serta membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan progresif. Dengan kata lain, inovator bukan hanya menemukan hal baru, tetapi juga menerapkannya secara efektif untuk menyelesaikan masalah atau meningkatkan kualitas hidup. Menurut Agolla dan Van Lill (2013 : 165) dalam Jurnal Etih Henriyani (2020:12) Inovator sebagai “sebuah proses munculnya ide-ide yang berharga yang bertransformasi menjadi sebuah bentuk baru untuk menjadi nilai tambah bagi organisasi, karyawan serta pemangku kepentingan, dalam mendorong perubahan dan kemajuan di berbagai bidang. Inovator hadir sebagai agen pembaruan yang mampu menciptakan solusi kreatif terhadap tantangan zaman, sekaligus membuka peluang baru melalui gagasan dan penemuan yang mereka hasilkan dengan demikian hasil Pendidikan disekolah dituntut untuk mampu menghadapi tantangan zaman, menghadapi persaingan antar sekolah serta mewujudkan mutu Pendidikan yang baik.

Dalam konteks pendidikan Dasar, tuntutan terhadap mutu pembelajaran semakin tinggi, Rendahnya mutu pendidikan merupakan fenomena yang muncul akibat rendahnya kinerja guru. Kurangnya menguasai kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Di lapangan tergambar penempatan guru tidak sesuai keahlian. Guru dituntut bertindak profesional sesuai penugasan dan berkontribusi karena guru berpengaruh besar dalam proses pendidikan. Hal tersebut menuntut guru untuk berinovasi meningkatkan kemampuan akademik maupun pedagogik. mengingat lulusan diharapkan siap kerja dan memiliki keterampilan sesuai kebutuhan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan guru-guru yang kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dan inovatif. Kreativitas guru menjadi kunci utama dalam membangun pembelajaran yang

menarik, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia kerja. Mengingat akan pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas, maka akan sangat dibutuhkan kinerja guru yang baik agar mampu menyukseskan pembelajaran. Dengan suksesnya pembelajaran di kelas maka tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Maria Ulfah (2026) menurut Supardi (2013) dalam jurnal Maria Ulfah (2026:15) menjelaskan kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya menggambarkan di sekolah serta adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru pembelajaran.

Agar dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, para guru memerlukan dukungan dari kepala sekolah sebagai manajer puncak di sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya untuk dapat membuat keputusan, upaya yang tepat, agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, pembelajaran yang efektif, serta guru-guru yang kreatif

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, adaptif, dan kompetitif. Salah satu unsur penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah adanya kepemimpinan yang visioner dan inovatif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, memegang peran sentral dalam mengarahkan, membina, dan mengembangkan potensi seluruh warga sekolah, termasuk guru.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran harus senantiasa meningkatkan kreativitasnya agar pembelajaran yang diberikan relevan, menarik, dan

mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, kreativitas guru tidak dapat tumbuh secara optimal tanpa adanya dukungan dari pimpinan sekolah. Di sinilah pentingnya peran kepala sekolah sebagai inovator, yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan dan pembaruan dalam lingkungan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas, memberikan ruang untuk eksperimen pembelajaran, serta mendorong guru untuk terus berkembang melalui pelatihan, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran kepala sekolah sebagai inovator dapat berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas guru, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Tiga Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang inilah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tantangan tersendiri dalam menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator mampu mendorong dan meningkatkan kreativitas guru Pada Tiga Madrasah Dengan memahami peran tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan kepemimpinan yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan ke arah yang lebih progresif dan berkualitas.

penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator dapat meningkatkan kreativitas guru, baik dari aspek strategi, budaya kerja, maupun bentuk dukungan yang diberikan.

Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi nyata kepemimpinan inovatif kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme dan kreativitas guru.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Bentuk Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator meliputi upaya kepala sekolah menciptakan budaya inovasi di sekolah.
2. Proses Kepala Sekolah Mendorong Kreativitas Guru ditinjau dari bagaimana kepala sekolah memberi ruang dan kesempatan bagi guru untuk berinovasi,
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dilihat dari faktor yang mendukung kepala sekolah dalam menjalankan peran inovator, dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru, Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif
4. Dampak Peran Inovatif Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru pada peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk menjabarkan fokus penelitian di atas maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan peneliti (rumusan masalah) sebagai berikut.

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas guru pada peserta didik di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang?

2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang?
4. Bagaimana dampak peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator terhadap peningkatan kreativitas guru di tiga MI Ma'arif Kecamatan Majenang?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang:

1. peran kepala sekolah sebagai inovator dalam menciptakan lingkungan yang kreatif bagi guru.
2. Mengidentifikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah sebagai inovator.
4. Menganalisis dampak peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kreativitas guru.

1.5. Kegunaan Penelitian / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat secara teoritis

Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan pengetahuan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan teori kepemimpinan pendidikan,

khususnya mengenai peran kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kreativitas guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kecamatan Majenang dengan mengangkat teori sebagai berikut :

- a. Teori Kepemimpinan Transformasional
- b. Teori Manajemen Strategis
- c. Teori Analisis Swot
- d. Teori Dampak Sosial

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi kepala sekolah : Sebagai referensi dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan inovatif untuk mendorong kreativitas guru.
2. Bagi guru atau tutor : hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar serta Sebagai motivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dan memanfaatkan dukungan kepala sekolah secara optimal.
3. Bagi Sekolah : Memberikan acuan dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif dan mendukung pengembangan profesional guru.
4. Bagi peneliti : Sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk penelitian terkait kepemimpinan pendidikan dan kreativitas guru.

1.6. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya membahas peran kepala sekolah sebagai inovator berdasarkan fungsi Inovator: menciptakan dan menyempurnakan ide,

mengidentifikasi kebutuhan dan peluang, mengubah ide menjadi kenyataan, dan Menciptakan Makna.

2. Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif : sebagai penerima pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah yang inovatif
3. Penelitian difokuskan pada satu sekolah atau lingkungan terbatas sesuai lokasi yang ditentukan peneliti.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan makna, beberapa istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan sekolah melalui inovasi yang dibuat oleh kepala sekolah untuk kemajuan sekolah tersebut

3. Variabel Kreativitas Guru

Tingkat keberhasilan proses dan hasil pendidikan yang mencakup aspek kemampuan merancang pembelajaran inovatif, penggunaan metode dan media kreatif, kemampuan berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.